

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Strategi BRICS dalam mengurangi dominasi dolar memengaruhi hegemoni ekonomi Amerika Serikat melalui pengikisan terhadap dua kondisi yang selama ini menopang tatanan berbasis dolar dalam kerangka teori kritis Cox, yaitu penerimaan kolektif bahwa sistem tersebut adalah satu-satunya pilihan yang masuk akal, dan ketiadaan alternatif yang cukup kredibel untuk dipilih. Selama kedua kondisi ini terpenuhi, dominasi dolar bukan hanya dominasi biasa melainkan hegemoni sejati dalam pengertian Cox, yakni tatanan yang direproduksi bukan melalui paksaan melainkan melalui consent yang tertanam dalam kebiasaan transaksi global.

Struktur historis dominasi dolar tidak bekerja pada satu titik lemah yang dapat ditargetkan secara langsung, melainkan pada konfigurasi kapabilitas material, institusi, dan ide yang saling memperkuat sehingga tatanan yang dibentuk diterima sebagai sesuatu yang sudah semestinya ada. Kondisi inilah yang mendorong BRICS memilih *war of position* sebagai strategi yang bekerja secara bertahap pada ketiga dimensi struktur historis dolar sekaligus, karena hegemoni yang telah mengakar secara ideologis dan institusional tidak dapat diubah melalui perlawanan langsung. Semakin agresif AS mengandalkan sanksi ekstrateritorial untuk mempertahankan tatanan berbasis dolar, semakin terbuka pula ruang yang dimanfaatkan BRICS untuk mempercepat pembangunan alternatif, karena dalam kerangka Cox koersi yang semakin intensif justru menjadi tanda bahwa *consent* tidak lagi cukup menopang hegemoni yang ada.

War of position yang dijalankan BRICS bekerja melalui dua pilar yang saling melengkapi. Pertama, pada pilar material dan kelembagaan, BRICS membangun berbagai instrumen secara bertahap sejak 2014 sehingga negara-negara yang ingin mengurangi ketergantungan pada dolar kini memiliki pilihan yang nyata untuk dipilih. Kedua, pada pilar ideologis, BRICS secara konsisten mengonsolidasikan narasi multipolaritas dalam setiap KTT sehingga gagasan tentang tatanan keuangan yang lebih beragam semakin dipertimbangkan dalam diskursus global. Melalui kedua pilar ini, BRICS tidak mengejar penggantian dolar dengan mata uang tunggal lain, melainkan membangun ruang bagi tatanan keuangan yang lebih beragam dari yang ada sebelumnya.

Implikasi dari strategi tersebut terhadap hegemoni ekonomi AS bukan terletak pada perubahan angka dominasi dolar, melainkan pada perubahan karakter dominasi itu sendiri. Strategi yang dijalankan BRICS secara bertahap mengikis fondasi *consent* yang selama ini menopang tatanan berbasis dolar, sehingga dolar kini semakin dipertahankan bukan karena aktor-aktor global meyakini keunggulan sistem itu sendiri, melainkan karena kedalaman infrastruktur keuangan berbasis dolar yang telah lama terbangun membuat transisi menuju alternatif membutuhkan waktu yang jauh lebih panjang dari yang dapat dicapai dalam jangka pendek. Kondisi ini menandakan bahwa *consent* yang selama ini menopang tatanan berbasis dolar sedang melemah, meski belum runtuh sepenuhnya. Dalam kerangka Cox, hegemoni yang kehilangan basis *consent*-nya adalah hegemoni yang sedang melemah. Strategi dedolarisasi BRICS dengan demikian tidak meruntuhkan hegemoni ekonomi AS, tetapi secara bertahap mengikis kondisi-kondisi yang

selama ini menopangnya, mulai dari dominasi material dolar, ketergantungan pada infrastruktur institusional berbasis dolar, hingga keyakinan bahwa tatanan tersebut adalah satu-satunya yang mungkin ada.

4.2 Saran Penelitian

Penelitian ini telah menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana strategi BRICS dalam mengurangi dominasi dolar memengaruhi hegemoni ekonomi Amerika Serikat dalam tatanan keuangan global. Namun demikian, penelitian ini memiliki saran bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Mengingat banyak instrumen yang dibangun BRICS masih dalam tahap pengembangan dan heterogenitas internal anggotanya yang belum sepenuhnya terselesaikan, penelitian selanjutnya dapat mengkaji prospek jangka panjang *war of position* BRICS dalam tatanan berbasis dolar. Peneliti selanjutnya dapat menggali apakah momentum yang telah dibangun BRICS sejauh ini akan terus menguat seiring dengan semakin matangnya instrumen-instrumen alternatif yang ada, atau justru menemui batasnya akibat perbedaan kepentingan di antara anggota yang semakin beragam pasca ekspansi keanggotaan.